

e-ISSN: 2580-5118

p-ISSN :2548-1827

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Vargo Christian L. Tobing

Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: vargo.tobing@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure and inventory turnover on earnings changes. The population in this study is the retail trade sub-sector of the Indonesia Stock Exchange. Determination of samples using purposive sampling method. The samples studied in this study were 9 companies. The results of the study concluded that capital structure measured by the ratio of debt to equity ratio has no significant effect on earnings changes, inventory turnover has no significant effect on earnings changes, and simultaneously, capital structure and inventory turnover have no significant effect on earnings changes.

Keywords: Capital Structure, Inventory Turnover, Profit Changes

PENDAHULUAN

Labar merupakan tujuan utama yang diharapkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Tanpa adanya laba, maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu dan jika kondisi ini terus berlangsung, akan mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan.

Agar perusahaan dapat terus menghasilkan laba, maka diharapkan semua fungsi yang ada di dalam perusahaan dapat bekerja secara maksimal untuk menghasilkan laba tersebut. Tentunya, perusahaan menginginkan laba yang tinggi. Maka dari itu, dibutuhkan modal yang besar yang harus dimiliki oleh perusahaan.

Modal yang besar akan mendorong laju pertumbuhan perusahaan, termasuk dalam menghasilkan keuntungan. Tentunya banyak perusahaan yang terkendala dalam hal modal ini. Maka sumber pendanaan (modal) yang biasa digunakan oleh para pengusaha adalah dengan melakukan pinjaman. Dalam penelitian ini struktur modal perusahaan dilihat dari *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Rasio utang ini dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pertumbuhan laba perusahaan, bahkan juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik apabila perusahaan tidak dapat mengoptimalkan, mengelola utang tersebut dengan baik dalam menghasilkan keuntungan.

Selain struktur modal, perputaran persediaan juga mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perputaran persediaan yang tinggi akan menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan, perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Persediaan dapat menjadi beban bagi perusahaan, apabila persediaan tersebut tidak laku dijual, mengingat persediaan memiliki masa kadaluarsa, maka sebaiknya perusahaan memiliki tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk menghindari kerugian.

Adapun data perubahan laba pada perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Laba

No	Emiten	2015	2016	2017
1	ACES	6,56%	20,74%	10,56%
2	AMRT	18,89%	19,31%	-53,46%
3	CSAP	-62,49%	73,49%	19,27%
4	ERAA	8,78%	13,89%	32,64%
5	LPPF	25,49%	13,41%	-5,58%
6	MAPI	-58,92%	59,72%	67,92%
7	MIDI	1,36%	39,52%	-47,56%
8	RALS	-5,36%	21,55%	-0,46%
9	TELE	21,62%	26,50%	-10,82%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa laba perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari nilai positif yang ada di dalam tabel mengindikasikan laba perusahaan mengalami kenaikan dan nilai negative mengindikasikan laba perusahaan mengalami penurunan.

Untuk mengetahui penyebab perubahan laba tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap perubahan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Struktur Modal

Rasio struktur modal menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri.

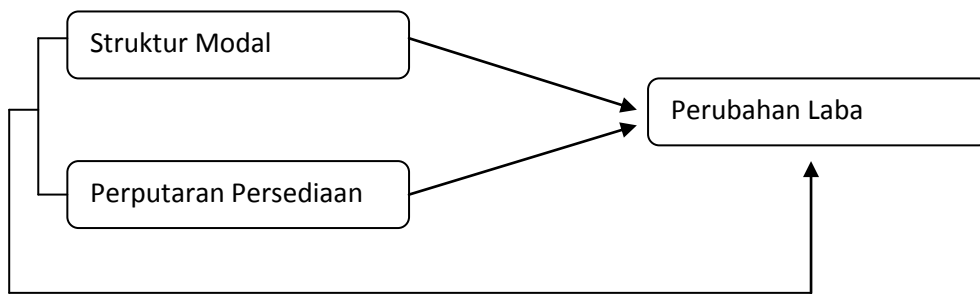
Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang diterapkan perusahaan. Dengan demikian, struktur modal adalah struktur keuangan dikurangi oleh utang jangka pendek. Utang jangka pendek tidak diperhitungkan dalam struktur modal karena utang jenis ini umumnya bersifat spontan (berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan). Sementara itu, utang jangka panjang bersifat tetap selama jangka waktu yang relatif panjang (lebih dari satu tahun) sehingga keberadaannya perlu lebih dipikirkan lagi oleh para manajer keuangan (Mardiyanto, 2008: 258).

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya (dalam bentuk produk jadi). Rasio ini juga menggambarkan kecepatan perputaran persediaan. Semakin besar rasio akan semakin baik (Kuswadi, 2006: 110).

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk (Moeljadi dalam Noratika, 2014)

Berdasarkan kajian teoritis, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
2. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
3. Struktur modal dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

METODE

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan terhadap perubahan laba

Menurut Rumengan (2013: 51) Populasi adalah wilayah generalisi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, nilai yang mungkin, baik hasil hitung maupun pengukuran kuantitatif dan kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga jumlah perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 9 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis pengujian terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96076892
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.064
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel Kolmogorov smirnov di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,866. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

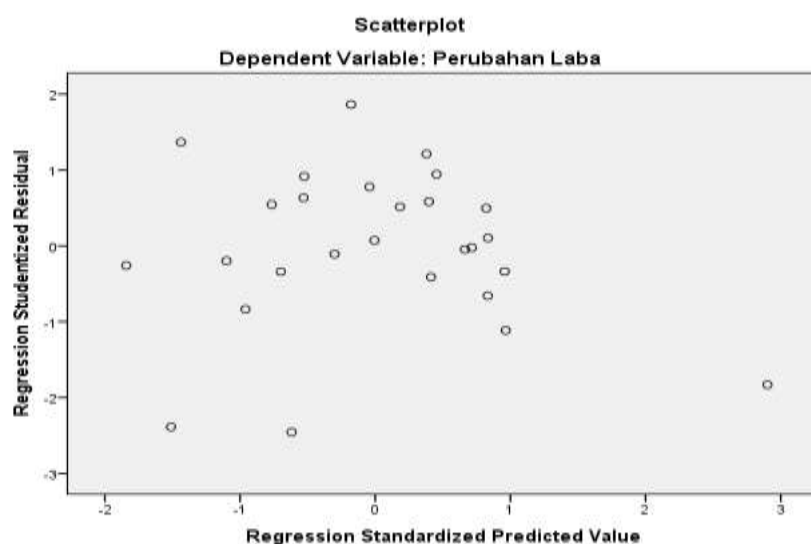
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Debt to Equity Ratio	.992	1.008
	Perputaran Persediaan	.992	1.008

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Variance Influence Factor* (VIF) masing-masing variabel *debt to equity ratio* dan perputaran persediaan sebesar 1,008. Nilai VIF ini lebih kecil dari 10. dan nilai *tolerance* masing-masing variabel *debt to equity ratio* serta perputaran persediaan sebesar 0,992. Nilai *tolerance* ini lebih besar dari 0,1. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada *scatter plot* berikut:



Gambar 1. *Scatter plot*

Dari gambar *scatter plot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, dan sebaran tersebut tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.018	.29495	2.005

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Nilai durbin Watson pada tabel di atas sebesar 2,005. Nilai batas bawah (dl) sebesar 1.1624, dan nilai batas atas (du) sebesar 1.6510. Suatu penelitian dikatakan bebas dari masalah autokorelasi jika nilai $dl < dw < 4-du$. $1.1624 < 2.005 < 2.349$. Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Hipotesis Parsial)

Uji hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan secara parsial terhadap perubahan laba. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.249	.134		9.325	.000
1 Debt to Equity Ratio	-.070	.052	-.264	-1.353	.189
Perputaran Persediaan	.008	.012	.133	.683	.501

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

a) Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar 0.189. nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hipotesis pertama ditolak.

b) Pengaruh perputaran persediaan terhadap perubahan laba

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran persediaan memiliki nilai sebesar 0.501. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hipotesis kedua ditolak

2. Uji F (Hipotesis Simultan)

Uji f (uji simultan) bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama sama antara variabel struktur modal dan perputaran persediaan terhadap perubahan laba. Hasil uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.216	2	.108	1.242	.307 ^b
Residual	2.088	24	.087		
Total	2.304	26			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio

c) Pengaruh struktur modal dan perputaran persediaan secara simultan terhadap perubahan laba.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa, nilai signifikansi sebesar 0.307. nilai signifikansi ini lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hipotesis ketiga ditolak

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Analisis koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.306 ^a	.094	.018	.29495	2.005

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0.094 atau 9.4%. Hal ini berarti struktur modal dan perputaran persediaan memberikan pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 9.4%. sedangkan sisanya sebesar 90.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Struktur modal terhadap perubahan laba

Dalam penelitian ini, struktur modal yang diukur dengan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini dapat disebabkan karena utang yang menjadi sumber pendanaan perusahaan tidak digunakan secara semaksimal mungkin, dan disebabkan juga oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang tidak sesuai dengan harapan. Utang perusahaan mengalami penambahan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi tidak didukung oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Sehingga pendanaan yang bersumber dari utang tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Perputaran persediaan terhadap perubahan laba

Dalam penelitian ini, perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. hal ini dapat disebabkan karena perputaran persediaan perusahaan yang rendah. Perputaran persediaan yang rendah ini akan menghasilkan keuntungan yang rendah juga. Rendahnya perputaran persediaan ini diakibatkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan penjualan, sehingga persediaan barang yang akan dijual menumpuk di gudang. sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (laba)

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba
2. Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba
3. Struktur modal dan perputaran persediaan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi* 2, 3(2).
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PT Elex

- Media Komputindo. Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan, Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Noratika, D. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap NPM Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013.
- Rumengan, J. (2013). *Metode Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Pandanaran*. ISSN: 2502-7697, 1(1), 1–19.